**PENGARUH *LEVERAGE, FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE*  SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

***Abstract***

*According to agency theory there are separation of fucntion between principal and agent. This separation creates different interest between principal and agent. This condition occurs because of the asymmetric information that agent more knows company information than principal. Therefore, it is interesting to study the actions of management.This research aimed to analyze the influence of leverage and free cash flow to earnings management and the abilityto analyze the influence corporate governance consisting of managerial ownership, institusional ownership, independent commissioner and audit comitte in influencing earnings managemen on the listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange during years 2010-2014. The independent variable of this study is leverage and free cash flow. Measurement of earnings management using the Modified Jones (1995) as the best estimate of the ability estimate earnings management activities with minimum standard error and standard deviation. Moderating variable in this study consists of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, and audit comitte. The results showed that leverage significantly influence to earnings management and free cash flow significantly influence to earnings manegemnt. Moderating variables that influence the relationship of leverage to earnings management is managerial ownership, independent commissioner, audit comitte and moderating variables that influence the relationship of free cash flow to earnings management is managerial ownership and institusional ownership.*

*Keywords: leverage, free cash flow, earnings management,corporate governance*

**PENDAHULUAN**

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponen-komponennya karena informasi laba memainkan suatu peranan signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Adapun manajer menyadari arti penting dari informasi laba tersebut, hal ini menjadi motivasi bagi manajer untuk berusaha secara maksimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan agar laba yang dilaporkan pada akhir periode tahun buku dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Manajer memiliki hak dalam menggunakan metode akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Salah satu pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajer untuk tujuan tertentu dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*). Namun dalam beberapa kasus manajer seringkali menyalahgunakan keleluasaannya dalam penggunaan metode akuntansi yang akan mereka pilih dan berdampak buruk bagi citra perusahaan tersebut. Hal ini terbukti pada kasus PT. Kimia Farma Tbk. yang melibatkan pelaporan keuangan (*financial reportings*), diketahui bahwa pihak manajemen PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan *(mark up)* laba pada laporan keuangan tahunan 2001 sebesar Rp 32,6 milyar (Inggrid Christiani & Nugrahanti, 2014). Pemanfaatan keleluasaan penggunaan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan demi kepentingan pribadi manajer sehingga manajer dapat mengatur laba perusahaan dengan cara menaikkan, menurunkan, dan meratakan laba disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management)*. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan, yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis *(economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Naftalia, 2013). Manajemen laba muncul akibat masalah keagenan. Berdasarkan teori keagenan, manajemen laba dapat diminimalisir ataupun dikontrol dengan adanya *corporate governance.* Terdapat 4 mekanisme *corporate governance* yang dapat mengontrol tindakan manajemen laba, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan manajerial, yang memiliki arti kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dimana dengan adanya kepemilikan manajerial manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan institusional, menurut Ridwan & Gunardi (2013) investor kepemilikan institusional lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional. Kemudian adanya komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen perusahaan dan juga anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali (Fanani, 2014). Terakhir adalah komite audit, tugas komite audit adalah berhubungan dengan kualitas dari laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen (Kristani, Sulindawati, & Herawati, 2014).

Perusahaan tidak selalu bisa membiayai investasinya dengan modal sendiri dan memerlukan pinjaman dari pihak luar. Pinjaman dari luar yang akan menambahkan utang perusahaan juga akan memperbesar risiko perusahaan, namun sekaligus akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (Juniarta & Sujana, 2015). Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Agustia, 2013).

**KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Keagenan**

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015). Informasi yang dimiliki manajer tidaklah selalu sama dengan yang dimiliki oleh pemegang saham, dimana manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya, perbedaan pengetahuan informasi tentang perusahaan ini disebut *(asymetry information),* dimana manajer perusahaan menggunakannya untuk kepentingan dirinya sendiri .

**Perumusan Hipotesis**

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan sebelumnya, misalnya hasil penelitian Zamri, Rahman, & Isa (2013) dan yang dilakukan oleh Rice (2013) *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Ardison, Martinez, & Galdi (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Gunawan et al., (2015) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba juga sudah banyak dilakukan Kono & Yuyetta (2013) yang menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Puspitasari Ivanto (2015) tidak berpengaruh signifikan terhadapa manajemen laba. Ketidakkonsistenan hasil dan ketidaksignifikanan variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba pada penelitian sebelumnya disebabkan oleh perbedaan uji dan juga jumlah, jenis sampel yang diterapkan oleh tiap peneliti.

Berdasar uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sbb:

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H2: *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H3: Kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan leverage dengan manajemen

laba

H4: Kepemilikan manajerial mempengaruhi hubungan *free cash flow* dengan

manajemen laba

H5: Kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan *leverage* dengan manajemen

laba

H6: Kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan *free cash flow* dengan

manajemen laba

H7: Dewan komisaris independen mempengaruhi hubungan *leverage* dengan

manajemen laba

H8: Dewan komisaris independen mempengaruhi hubungan *free cash flow* dengan

manajemen laba

H9: Komite audit mempengaruhi hubungan *leverage* dengan manajemen laba

H10: Komite audit mempengaruhi hubungan *free cash flowe* dengan manajemen laba

**Kerangka berpikir**

Gambar 1

**Variabel Independen :**

*Leverage*(X1) dan *free cash flow*(X2)

**Variabel Moderasi :**

1. Kepemilikan Manajerial (M1)

2. Kepemilikan Institusional (M2)

3. Dewan Komisaris Independen (M3)

4. Komite Audit (M4)

**Variabel Dependen:**

Manajemen Laba (Y)

Gambar 1. Kerangka Penelitian

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sbb: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, (2) Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 175 perusahaan.

**Metode Analisis dan Teknik Pengumpulan Data**

Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan model *Jones* yang dimodifikasi Dechow (1995). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage* yang menggunakan rasio yang mengindikasikan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Perhitungan *leverage* dihitung dengan cara total hutang dibagi total aset. *Free cash flow,* variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus Brigham & Houston (2010:67) yaitu:

*Free Cash Flow =* NOPAT – investasi bersih pada modal operasi

Keterangan:

NOPAT *(net operating profit after tax) =* EBIT (1 – tarif pajak)

Investasi bersih modal operasi = Total modal operasit – total modal operasit-1

Total modal operasi = Modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih

Modal kerja operasi bersih = Aset lancar – kewajiban lancar tanpa bunga

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Dalam penilitian ini, peneliti melakukan beberapa pengujian untuk mengolah data yang sudah didapat, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari; uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas. Sedangkan pengujian hipotesis ada uji F, uji t, uji koefisien determinasi dan uji regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 175 perusahaan. Sampel yang digunakan sejumlah 35 perusahaan. Periode pengamatan penelitian dilakukan pada tahun 2010 - 2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

DA = α0 + α1 Lev + α2 FCF + α3 KM + α4 KepIns + α5 DKI + α6 KA + α7 Lev\*KM + α8 Lev\*KepIns + α9 Lev\*DKI + α10Lev\*KA+ α11 FCF\*KM+ α12 FCF\*KepIns + α13 FCF\*DKI + α14 FCF\*KA

Keterangan :

Lev = Tingkat hutang perusahaan

α0 = Konstanta

α1, α2, α3, α4, α5, α6, α7,

α8, α9, α10, α11, α12, α13, α14= Koefesien

DA = *earnings management* diproksi dengan *discretionary accrual* (DA)

KepIns = kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi

KM = kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham yang bdimiliki manajerial

KA = komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan

DKI = dewan komisaris independen diukur dengan persentase komisaris independen dibanding total dewan komisaris yang ada

**HASIL PENELITIAN**

Analisis deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

175

5,303

18,253

13,45479

1,834179

175

,00025

3,60407

,5151495

,43929175

175

-9E+007

8378927

-1382454

7328208,228

175

,000004

180,3000

3,878133

23,8624562

175

,0000

693,7000

14,685274

91,8473769

175

,200

,750

,36825

,103367

175

1

1

1,00

,000

175

DA

Lev

FCF

KM

KepIns

DKI

KA

Valid N (listwise)

N

Minimum

Maximum

Mean

Std. Deviation

**Uji Normalitas**

Tabel 2. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas = 0,410 > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

****

Dari hasil analisis uji multikoliniearitas, dihasilkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

**Uji Autokorelasi**

Tabel 4. Uji Autokorelasi

****

Dari hasil regresi diperoleh nilai D-Wstatistik sebesar 1,920. Dengan n = 175, k = 14, dan taraf nyata (α) 5 %, maka nilai dL = 1,621, dU = 1,919, sehingga :

(4-dU) = 4-1,919 = 2,081

(4-dL) = 4-1,621 = 2,390.

Maka dapat disimpulkan nilai D-Wstatistik sebesar 1,920 berada di daerah penerimaan Ho. Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 5. Uji Heterokedastistas

****

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas > 0,05. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda



Sumber Olah Data dari : SPSS

Dengan Persamaan Regresi :

DA = 5,346 + 3,712Lev + 0,00000255FCF + 0,016KM + 0,004KepIns + 1,018DKI + 6,274KA +(-0,011Lev\*KM) + (-0,000000212FCF\*KM) + 0,002Lev\*KepIns + (-0,00000000935FCF\*KepIns) + (-1,681Lev\*DKI)+ (-0,00000163FCF\*DKI) + (-0,700Lev\*KA) + 0,000000896FCF\*KA

**Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 7. Koefesien Determinasi

****

Sumber Olah Data dari : SPSS

Hasil dari regresi dengan metode OLS *(Ordinary Least Square)* diperoleh R2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,942, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu Manajemen Laba dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *Leverage*, *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Moderasi Lev\*KM, Moderasi FCF\*KM, Moderasi Lev\*KepIns, Moderasi FCF\*KepIns, Moderasi Lev\*DKI, Moderasi FCF\*DKI, Moderasi Lev\*KA, dan Moderasi FCF\*KA sebesar 94,2%, sedangkan sisanya sebesar 5,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

**Uji F**

Tabel 8. Uji Anova

****

Sumber Data diolah dari : SPSS

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 34,031. Diperoleh nilai Sig = 0,000. Nilai tersebut menunjukan tingkat kesalahan yang akan ditanggung peneliti jika model yang dikatakan bagus. Karena nilai signifikan F sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahannya sangat kecil. Kecilnya nilai signifikan F menunjukan model yang ada adalah model yang baik dan layak digunakan.

**Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji T )**

Tabel 9. Uji T



Sumber Data Diolah dari : SPSS

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variable*Leverage*, *Free Cash Flow*, Moderasi Lev\*KM, Moderasi FCF\*KM, Moderasi Lev\*KepIns, Moderasi FCF\*KepIns, Moderasi Lev\*DKI, Moderasi FCF\*DKI, Moderasi Lev\*KA, dan Moderasi FCF\*KAterhadap Manajemen Laba secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel dependen : Manajemen Laba | | | |
| **Variabel Indipenden** | **Koefisien** | **Signifikan** | **Kesimpulan** |
| Leverage | 5,346 | 0,000 | Didukung |
| Free Cash Flow | 3,712 | 0,000 | Didukung |
| Lev\*KM | -0,011 | 0,000 | Didukung |
| FCF\*KM | -0,000000212 | 0,000 | Didukung |
| Lev\*KepIns | 0,002 | 0,653 | Tidak didukung |
| FCF\*KepIns | -0,00000000935 | 0,015 | Didukung |
| Lev\*DKI | -1,681 | 0,048 | Didukung |
| FCF\*DKI | -0,00000163 | 0,371 | Tidak didukung |
| Lev\*KA | -0,700 | 0,034 | Didukung |
| FCF\*KA | 0,000000896 | 0,141 | Tidak didukung |

(Sumber : Data Olah SPSS)

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat *leverage*, maka semakin meningkat pula manajemen laba.Karenahutang (*leverage)* merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian hutang ini, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Terdapat kemungkinan bahwa adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan laba dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur karena kinerja yang dinilai stabil sehingga perusahaan memperoleh suntikan dana. Tindakan manajemen yang biasa dilakukan adalah melakukan perataan laba untuk mendapatkan kesan stabil oleh para kreditur (Balkish et al, 2015).Hasil penelitian dalam skripsi ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Zamri, Rahman, & Isa (2013) dan yang dilakukan oleh Rice (2013)yang menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tindakanmanajemen laba.
2. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, bahwa semakin meningkat *free cash flow*, maka manajemen laba juga akan semakin meningkat.Karena dengan adanya *free cash flow* akan mendorong manajer melakukan investasi. Akibatnya perusahaan dengan *free cash flow* tinggi disertai dengan kesempatan pertumbuhan yang rendah akan cendrung terus melakukan investasi pada proyek-proyek dengan NPV negative, yang mungkin akan memberikan keuntungan bagi manajer, baik dalam bentuk uang ataupun imbalan yang lainnya, namun akan menurunkan kinerja perusahaan. Selanjutnya sebagai upaya untuk menutupi kinerja perusahaan ini, manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan laba (Fanani, 2014).
3. Hasil regresi linier berganda menunjukan bahwa kepemilikan manjerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba. Hal ini berarti bahwakepemilikan manajerialmampu mengurangi hubungan *leverage* dengan manajemen laba.Hal ini menjelaskan bahwa apabila adanya kepemilikan manajerial atas sekuritas perusahaan dapat menyamakan kepentingan manajemen dengan pihak eksternal*.* Semakin meningkatnya kepemilikan oleh manajemen, akan menyebabkan kehati-hatian manajemen dalam menggunakan hutang dan menghindari prilaku *opportunistic* karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari tindakannya. Sehingga kepemilikan manajerial dapat mengurangi keinginan manajemen dalam melakukan tindak manajemen laba*.*
4. Hasil regresi linier berganda menunjukan bahwa kepemilikan manjerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara *free cash flow*dengan manajemen laba. Hal ini berarti bahwakepemilikan manajerialmampu mengurangi hubungan *free cash flow* dengan manajemen laba.Dikarenakan adanya kepemilikan manajerial atas sekuritas perusahaan dapat menyamakan kepentingan manajemen dengan eksternal perusahaan, dimana kepentingan tersebut adalah keinginan mendapatkan hasil dari pembagian dividen yang diperoleh dari *free cash flow.* Hal ini berarti dengan adanya kepemilikan manajerial, hubungan antara *free cash flow* dengan manajemen laba dapat berkurang. Karena jika kepemilikan manajerial tinggi maka tingkat pengembalian saham juga akan tinggi, sehingga manajemen tidak mau untuk melakukan tindakan manajemen laba, karena manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham yang menginginkan tingkat pengembalian saham yang tinggi.
5. Hasil regresi linier berganda menunjukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dalam mengurangi hubungan *leverage* dengan manajemen laba.Hal ini berarti jika kepemilikan intitusional ada, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba. Dikarenakan menurut Kusumaningtyas (2012) tujuan dari kepemilikan institusional sebagai pemilik sementara yang lebih berfokus kepada *current earnings*, sementara fokus dari *leverage* adalah jangka panjang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berfokus kepada keputusan manajemen terkait tingginya *leverage* yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba.
6. Hasil regresi linier berganda menunjukan bahwa kepemilikan instutusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara *free cash flow*dengan manajemen laba. Hal ini berarti bahwakepemilikan institusional mampu mengurangi hubungan *free cash flow* dengan manajemen laba.Hal ini dikarenakan manajer cenderung mengejar kepentingan pribadinya, dengan menggunakan *free cash flow* untuk membayar gaji, tunjangan dan bonus mereka sendiri dan menggunakan *free cash flow* untuk alternatif investasi yang tersedia tanpa selektif memilih proyek yang menguntungkan, dimana proyek yang tidak menguntungkan akan menurunkan nilai perusahaan sehingga manajer cendrung melakukan tindak manajemen laba untuk menutupi ketidak optimalan kinerja mereka. Dengan peningkatan mekanisme pengawasan oleh investor institusional maka para manajer akan lebih selektif dalam memilih alternatif investasi dan tidak hanya bertindak untuk mengejar keuntungan pribadi tetapi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mencegah adanya manajemen laba yang disebabkan penggunaan dari *free cash flow* yang tidak efektif.
7. Hasil regresi linier berganda menunjukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba. Hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen mampu mengurangi hubungan *leverage* dengan manajemen laba.Hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka tindakan pengawasan makin meningkat sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Dikarenakan dengan adanya fungsi pengawasan dewan komisaris independen, dimana fungsinya adalah untuk memonitori penyusunan laporan keuanganan, maka manajemen tidak dapat melakukan *opportunistic* dalam penggunaan *leverage* yang dapat menyebabkan tindak manajemen laba .
8. Hasil regresi linier berganda menunjukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *free cash flow* dengan manajemen laba. Hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen tidak mampu mengurangi hubungan *free cash flow* dengan manajemen laba. Berarti dalam hal ini ada atau tidaknya dewan komisaris independen tidak mampu meminimilasir tindakan manajemen laba yang disebabkan oleh *free cash flow.* Dikarenakan salah satu fungsi dari dewan komisaris independen adalah sebagai pelindung hak dari pemegang saham minoritas, sehingga menuntut manajemen untuk membagikan dividen atas *free cash flow* yang menyebabkan manajemen melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba sehingga laba menjadi sedikit untuk dibagikan dan hal ini termasuk tindakan manajemen laba.
9. Hasil regresi linier berganda menunjukan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba. Hal ini berarti bahwakomite audit mampu mengurangi hubungan *leverage* dengan manajemen laba.Dikarenakan adanya komite audit yang berfungsi sebagai pengawas manajemen dalam menyusun laporan keuangan, komite audit memastikan laporan keuangan telah disusun berdasarkan PSAK. *Leverage* yang tinggi adalah hasil dari ketidak efektifan manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan akan bangkrut karena perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka panjang atas aktiva yang dimiliki. Sehingga manajemen tidak dapat melakukan praktik manajemen laba atas *leverage* karena diawasi oleh komite audit.
10. Hasil regresi linier berganda menunjukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *free cash flow* dengan manajemen laba. Hal ini berarti bahwakomite audit tidak mampu mengurangi hubungan *free cash flow* dengan manajemen laba.Hal ini berarti jika komite audit ada, komie audit tidak dapat memoderasi hubungan antara *free cash flow* dengan manajemen laba. Dikarenakan dengan adanya komite audit yang berfungsi sebagai pengawas dari penyusunan laporan keuangan, *free cash flow* yang digunakan oleh manajemen dalam melakukan investasi dinilai baik oleh komite audit bagi keberlangsungan perusahaan. Sehingga akan terjadi adanya manajemen laba dalam menurunkan laba untuk membagikan *free cash flow* sebagai dividen kepada pemegang saham dan membuat manajemen dapat menggunakan *free cash flow* dalam kegiatan investasi.

**PENUTUP**

Hasil dari penelitian adalah bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap tindakan manajemen laba. *Free cash flow* terbukti signifikan positif terhadap tindakan manajemen laba. Kepemilikan manajerial yang memoderasi hubungan *leverage* dan manajemen laba terbukti signifikan. Kepemilikan manajerial yang memoderasi hubungan *free cash flow* dan manajemen laba terbukti signifikan.

Kepemilikan institusional yang memoderasi hubungan *leverage* dan manajemen laba terbukti tidak signifikan. Kepemilikan institusional yang memoderasi hubungan *free cash flow* dan manajemen laba terbukti signifikan. Dewan komisaris independen yang memoderasi hubungan *leverage* dan manajemen laba terbukti signifikan.Dewan komisaris independen yang memoderasi hubungan *free cash flow* dan manajemen laba terbukti signifikan. Komite audit yang memoderasi hubungan *leverage* dan manajemen laba terbukti signifikan. Komite audit yang memoderasi hubungan *free cash flow* dan manajemen laba terbukti tidak signifikan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai, antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dengan teknik *purposive sampling.*
2. Penelitian hanya berbasis pada satu teori yakni teori agensi, dimana ada teori-teori lain yang juga menjelaskan motivasi manajer dalam melakukan manjemen laba.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas seperti perusahaan keseluruhan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia atau bursa lain sehingga hasil penelitian dapat lebih
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah teori dasar lainnya untuk dapat mengetahui motivasi manajer dalam melakukan manjemen laba, dimana praktek manajemen labadapat dijelaskan tidak hanya dari teori agensi, akan tetapi ada teori lain yang dapat menjelaskan praktik manajemen laba yang dilakukanoleh manajer perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**A**gustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, *15*(1), 27–42. http://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42

Ardison, K. M. M., Martinez, A. L., & Galdi, F. C. (2012). The Effect Of Leverage On Earnings Management In Brazil Kym. *Advances in Scientific and Applied Accounting*, 305–324.

Arieska, metha, & Gunawan. (2011). Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(1), 13–23. Retrieved from http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/18235

Balkish, N., Universiti, Z., Mara, T., Universiti, Z. M., Mara, T., Salwani, I., … Mara, T. (2015). The Effect of Free Cash Flow , Dividend and Leverage to Earnings Management Evidence from Malaysia. *ResearchGate*, (October).

Brigham, & Houston. (2010). No Title. In *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (p. 67). Jakarta: Salemba Empat.

Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *16*(1), 52–62. http://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62

Dechow. (1995). No TitleDetecting Earning Management. *The Accounting Review*, *Vol 7, No.*, 193–225.

Fanani, Z. (2014).Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba : Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *18*(2), 181–200.

Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.

Gunawan, K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia ( BEI ). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, *03*(01).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Juniarta, I. W. A., & Sujana, I. K. (2015). Pengaruh Financial Leverage Pada Income Smoothing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel, *3*, 921–939.

Kono, D. F. P., &Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas , Ukuran KAP , Spesialisasi Industri KAP , Audit Tenur Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*, 1–9.

Kristani, K. E., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, *1*(1).

Naftalia, V. C. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*, 1–11.

Puspitasari Ivanto, D. (2015). Studi Pengaruh Free Cash Flow Dan Eksternal Monitoring Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *4*(1), 1–20.

Rice. (2013). Pengaruh Leverage , Kepemilikan Institusional , Tindakan Manajemen Laba. *Wira Ekonomi Mikroskil*,*3*(April), 41–50.

Ridwan, M., & Gunardi, A. (2013). Peran Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi Praktik Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. *Trikonomika*, *12*(1), 49–60. Retrieved from http://jurnal.fe.unpas.ac.id/ojs/index.php/trikonomika/article/view/11/11

Yuliana Sosiawan, S. (2012). Pengaruh Kompensasi , Leverage , Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, *8*, 79–89.

Zamri, N., Rahman, R. A., & Isa, N. S. M. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *Procedia Economics and Finance*, *7*(Icebr), 86–95. http://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00222-0